

Deskripsi Garapan Gegitaan  
Tabuh Papanggulan “Kunganing Raras”  
Oleh: Dr. Desak Made Suarti Laksmi, SSKar., MA

Repertoar Gamelan Gong Kebyar Kabupaten Badung Tahun 2019\2

1. Pengkarya (konseptor gagasan karya, penciptaan teks dan melodi vocal, dan pelatih teknis penciptaan : Dr. Desak Made Suarti Laksmi, SSKar., MA.
2. Penanggungjawab Karya: Bupati Badung melalui Dinas Kebudayaan kabupaten Badung

#### Deskripsi Karya

Tabuh Papanggulan Kunganing Raras sebagai karya seni karawitan inovasi dalam gamelan Bali, merupakan perpaduan seni olah vocal baik dalam format sajiannya didominasi oleh vocal korus, divariasikan dengan tampilan sajian vokal solo, duet, termasuk palawakya diiringi gamelan. Komposisinya diramu sesuai garap olah vocal dengan komposisi gamelan Gong Kebyar sebagai iringannya diperhitungkan secara cermat selaras membingkai format karya. Kedua komponen vokal dan instrumental ini hendak sama-sama dapat menonjol saling menguatkan. Pengkarya secara sadar merajut melodi vocal dengan aransemen permainan instrument yang mampu memperkaya kompleksitas dalam untaian struktur komposisinya diupayakan keserasian untaian olah vocal dengan permainan aksent-aksent secara ritmik baik saling melilit dalam permainan lagu pokok, penonjolan vokal maupun instrumental, serta peralihan sikwen-sikwen dalam struktur komposisinya. Komposisinya masih merujuk pada struktur gending komposisi karawitan Bali seperti adanya kawitan, papeson, pengawak, pengecet dan pekaad dengan berbagai variannya.

Lewat untaian kata-kata teks sastra lagunya, penyajian Kunganing Raras sarat mengandung pesan-pesan moral, keagamaan, social kemasyarakatan, termasuk propaganda yang disesuaikan tema sentral yang diusung. Merujuk pada tema besar Pesta kesenian Bali tahun 2012 yakni Siklus Kehidupan Manusia yakni lahir, hidup dan mati. “Kunganing Raras” diciptakan sebagai bagian pemenuhan kriteria festival Gong Kebyar Dewasa Pesta Kesenian Bali Duta Kabupaten Badung diwakili oleh para penabuh dari Desa Kapal Kabupaten Badung. Karya ini bertutur tentang bagaimana seorang manusia dilahirkan sehingga berkembang beranak pinak menjadi tua, sakit dan pada akhirnya meninggal dunia.

Bagian terpenting dari Gegitaan “Kunganing Raras” ini digarap dengan mengacu tema tentang siklus kehidupan. Kerangka awal komposisi melodi vocal diatas teks lagu dikomposisikan. Sebagai penggagas karya pengkarya memberikan penotasian secara utuh yang strukturnya sudah dituang penotasian lengkap diberikan kepada composer untuk memikirkan dan menggarap komposisi iringannya. Untuk memudahkan penuangannya kepada para penyaji pengkarya siasati dengan menulis alunan melodinya dengan penotasian ding dong. Secara bertahap penyaji diajarkan secara terpisah secara sectoral, demikian juga penggarap music iringannya. Melalui rekaman progres penciptaan kami secara solid untuk saling isi mengisi demi keutuhan dan mood karya. Bila sudah disepakati barulah penuangan dengan gamelan

dilakukan. Proses ini mengalami pembenahan penyesuaian sesuai rancang bangun karya dengan dinamika yang diharapkan.

Karya Gegitaan “Kunganing Raras” berdurasi 20 menit dengan struktur komposisi terdiri dari:

No	Struktur Komposisi	Deskripsi	Koreografi
1	<i>Kawitan</i> - tabuh pembuka/overture	Format gending pembuka kebyar pepanggulan, dengan penonjolan insrumen reong sebagai sebuah untaian melodi yang menseting kesan awal sajian karya.	Penyanyi Bergerak sambil Duduk
2	<i>Papeson</i>	Gending nyalit memasuki bagian papeson. Vokal papeson disajikan dalam tempo sedang. Bagian kedua dari papeson ini dipertunjukkan sikwen olah vocal dalam format gending ngubeng dengan tempo yang lebih dinamis dengan permainan melodi gamelan hanya didominasi oleh instrument pemangku melodi pokok saja.	
	<i>Pengalihan/transisi</i>	Dengan degup music bergetar sebagai sebuah peralihan, tanpa disertai vocal. Pada bagian akhir frase lagu ini dengan permainan suling mood/patet berubah yang mampu memberi nuansa kekayan permainan patet <i>saptanada</i> walau dalam barungan gamelan gong kebyar <i>pancanada</i> .	
	<i>Manggala</i> (evokasi)	Sebuah lantunan didominasi oleh vocal dengan puja dan pujian mengagungkan nama Tuhan. Permainan berlapis dengan penonjolan permainan melodi reong dan suling bergantian dengan vocal dan sajian solois.	Formasi penyaji dibagi kedalam tiga kelompok membentuk posisi berundak yang p Penyanyi Bergerak sambil Duduk utri merendah ( <i>ngeed</i> ) di depan dan dibelakangnya berdiri penyaji peria. Mereka melambatkan dalam liukan badan diperpanjang ketinggian dengan posisi tangan di atas kepala bergerak seperti pohon dihembus angin bergantian berkesinamungan dari posisi kanan stage, ke

	<p>Solois ditampilkan untuk mempertajam dinamika kekaryaannya dielaborasi dengan permainan vocal trio tanpa musik. Kemudian solo tembang cecantungan bergantian antara penyanyi pi dan pa</p>	<p>tengah dan kekiri - yang mengindikasikan "tema bayu" sevaca visual digambarkan. Manakala solo dan trio tampil korus dalam posisi ngalang bulan dengan level rendah dan tinggi.</p>
<p><i>Pengawak</i></p>	<p>Permainan vocal dan iringan saling mengisi sesuai dengan melodi lagu yang dinyanyikan secara korus unison, ngempyung, bergantian. Disela pengawak Selaan diantara pengawak diisi gending <i>ngubeng</i> dengan tujuan menghapus kesan lamban berkepanjangan. Kemudian gending Kembali ke posisi pengawak.</p> <p>Pengalihan gamelan tanpa vocal untuk menuju ke struktur gending pengecet</p>	<p>Formasi penyaji membentuk lengkungan seperti bulan tumanggal dalam posisi pasangan berada dibelakang penyanyi putri Posisi penari putri melingkar menghadap keluar semestara penyaji laki diposisikan sebagai sayap yang elintang diagonal ke sudut down stage kiri kanan panggung. Kemudian Kembali ke posisi pengawak sebelum sebagai bentuk pengulangan. Gamelan ini direspon formasi taman embang dimana posisi penyaji pi ada di lingkaran tengah, sementara dua lingkaran kecil disamping kedua sisi belakang diisi oleh dua kelompok penyaji peria. Dibelakang kelompok 5 orang juru shanti, formasi Teratai oleh penyaji putri dengan pergerakan berputar perlan menggunakan kipas sebagai simbolik helai-helai daun bunga teratai. Sementara penyaji pa membentuk dua kelompok disisi samping Teratai pusat.</p>
<p><i>Wirama fotmat Mabebasan</i></p>	<p>Format mabebasan dalam tradisi kakawin ditampilkan. Secara bergantian 3 orang juru wirama melantunkan bait-bait sastra kakawin dalam wirama Basanta diartikan oleh juru artos yang duduk mengapit diujung juru kawih. Komposisi gending ngubeng. Ketika solo putra melantun kakawin posisi Teratai lebih besar dimainkan oleh kelompok penyaji pa berada di tengah sementara penyaji pi membelah diri membentuk Teratai kecil di sampingnya.</p>	

*Pengecet/Ref*

Vokal dan music iringannya dimainkan dalam tempo agak cepat dengan ekspresi sajian yang riang gembira.

Dibagian akhir pengecet disajikan formasi dengan sajian solo penyanyi peria.

Transisi ke pekaad disajikan solo putra dalam pemilihan tembang macapat cecantungan diiringan gamelan batel gegilakan secara ritmik tanpa permainan melodi.

Kebyar nucek pepanggulan dipertunjukkan tanpa adanya vocal.

*Pekaad/penyelesaian*

Gegilakan penyuwud sebagai bagian akhir dari keseluruhan struktur komposisi garapan

Pada bagian akhir penyanyi solo diangkat dengan gesture penyaji pembantu seperti memformulasi desain tangan varian permainan tangan kekuatan Dewa Angin yang bergerak disegala penjuru dunia dan kemudian solis diangkat seperti halnya penyanyi putri yang diangkat, mengindikasikan sifat dualitis manifestasi Tuhan sebagai Dewa Bayu memiliki kekuatan feminis dan maskulin yang bermanfaat dalam kehidupan dan terkadang dianggap sebagai bencana.

Dengan permainan kipas menengah dipegang penyaji pi dan kipas lebar dipegang penyaji pa mereka membentuk tembok seperti disain lantai huruf "V" terbalik memberi focus kepada penyaji solo. Penyaji solo kebelang kemudian diangkat dengan dikayakan formasi pembentukan gapura tablo simetris dengan penyaji putra diangkat dengan Gerakan tangan distilirisasi dari gerak-gerak mudra. Disini komposisi sandhyagita sudah selesai. Penari putri memabelah menjadi dua baris meninggalkan stage pada kedua sisi panggung diikuti oleh masing-masing barisan penyanyi peria.

Teks dan notasi vokal Sandhyagita "Kotamaning Bayu"